



IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI ERA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 8 KOTA MALANG

Farha Qonita¹, Anwar Sa'dullah², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

e-mail: ¹ f.farhaqonita@gmail.com, ² anwar.sadullah@unisma.ac.id, ³

adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

Since the government's policy during the Covid-19 pandemic that started conventional learning to learning (online), schools have made various efforts so that learning runs optimally. One of them is online and offline learning with an odd-even system. The implementation of learning still carried out in accordance the 2013 curriculum which uses a scientific approach which contains five aspects of the learning process, namely observing, asking questions, gathering information, associating and communicating. Some of the obstacles that occur when implementing a scientific approach during a pandemic. Both come from educators, students, learning facilities and media. Base on the results of research in the field, it was found that student tend to be active in the aspect of asking questions, and gathering information during a pandemic is dominated by online sources such as those from websites and blogs.

Kata Kunci: *saintifik, PAI, Pembelajaran Daring*

A. Pendahuluan

Untuk mengoptimalkan kontribusi pendidikan di Indonesia, pemerintah melakukan pengembangan terhadap kurikulum pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan bersinggungan dengan pendekatan, strategi, teknik dan media pembelajaran. Saat ini dalam kurikulum 2013 mengaplikasikan pendekatan saintifik. Pendekatan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik ialah suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik berfikir secara sistematis sekaligus kritis sebagai tindakan dalam menaggulangi permasalahan dengan berfikir kreatif dan cepat tanggap. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran menjaldi tantangan tersendiri bagi pendidik di tahun 2020-2021. Pasalnya di awal bulan Maret 2020 kita dikejutkan dengan penemuan kasus virus corona/SARS-CoV-2 yang mudah menyebar melalui percikan pernafasan (droplet) dan bersin yang berdampak besar pada ketor pendidikan (Hidayatullah, 2021: 37). Untuk menghambat sekaligus memutus

penyebaran *Covid-19*, pemerintah Indonesia mengalihkan pembelajaran konvensional ke sistem daring. termasuk SMA Negeri 8 Malang yang mengalihkan seluruh pembelajarannya secara online di tahun 2020. Dan di awal ajaran baru tahun 2021 SMA Negeri 8 Malang melakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem ganjil genap. Beberapa kendala di temukan selama pembelajaran Pendidikan agama di masa pandemi Covid-19 dalam mengintegrasikan lima tahapan pendekatan saintifik baik dari segi afektif, psikomotorik dan kognitif. Aspek kognitif didapatkan peserta didik dengan memahami dan mengevaluasi pembelajaran. Aspek psikomotorik di dapatkan melalui lima tahapan dimulai dari proses mengamati, menanya, dilanjutkan dengan mengumpulkan data/informasi, mengasosiasi atau mencoba dan tutup dengan mengkomunikasikan. Sedangkan aspek pengetahuan didapatkan melalui hasil penilaian peserta didik.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti baik dari observasi dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMA Negeri 8 Malang mengutarakan ada beberapa kendala yang ditemui dalam menciptakan tahapan pendekatan saintifik di mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang memuat teori serta praktik. dikarenakan keterbatasan interaksi dan ruang, pendidik harus menerapkan langkah-langkah pembelajaran saintifik secara daring. beberapa peserta didik mengeluhkan tidak stabilnya jaringan internet sehingga suara penjelasan materi tidak diterima dengan baik dan materi yang disajikan kurang bisa di mengerti. kehadiran peserta didik yang terlambat dalam aktivitas pembelajaran *online* menyebabkan ketidak fahaman pada materi secara keseluruhan, Disisi lain keaktifan bertanya peserta didik selama pembelajaran *online* lebih rendah dibanding dengan pembelajaran *offline*. meskipun pendidik mengajukan pertanyaan untuk memancing sikap kritis peserta didik, hanya beberapa siswa yang bertanya. Sedangkan tujuan pembelajaran saintifik adalah membuat peserta didik aktif selama pembelajaran. Atas dasar itulah peneliti menilai unsur "menanya" dalam pendekatan saintifik belum optimal. Disisi lain ketergantungan pendidik dalam memulai proses pembelajaran didasarkan pada presentase kehadiran peserta didik yang telat hadir dalam ruang *Zoom/Google Meet* memotong waktu pembelajaran. Kendala lain diantaranya beberapa peserta didik mengumpulkan tugas melebihi batas waktu yang di tentukan, hal tersebut berdampak pada penilaian autentik yang di susun oleh pendidik.

Disisi lain, keterampilan peserta didik dalam mengumpulkan informasi masih kurang beragam, hal tersebut diketahui dari jawaban siswa dalam lembar jawaban. Hal ini berdampak pada cara peserta didik mengkomunikasikan hasil pengetahuan dan keterampilannya. Berdasarkan uraian latar belakang ini, penulis perlu meneliti lebih terkait penerapan pendekatan saintifik dalam Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada masa Pandemi *Covid-19*. Sebagai bentuk kepedulian peneliti yang merespon di bidang pendidikan dan berharap memberikan informasi terkait implementasi pembelajaran saintifik di era pandemi *Covid-19*.

B. Metode

peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengungkapkan temuan penelitian. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah riset yang bersifat deskriptif dan dominan terhadap analisis dengan pendekatan induktif. Selain itu, dalam penelitian ini menekankan pada landasan teori dengan tujuan fokus penelitian sesuai dengan temuan fakta di lapangan. Disisi lain dalam jenis penelitian ini makna, penalaran, definisi suatu situasi lebih ditekankan untuk mengembangkan konsep yang pada akhirnya menjadi teori (Rukin, 2019:6). Adapun penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 8 Kota Malang. Sasaran penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran PAI dan peserta didik di masa pandemi *Covid-19* selama proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis milik Huberman & Miles yang dimulai dengan tiga Langkah mulai dari reduksi data, dilanjutkan dengan display data dan di akhiri dengan kesimpulan/verifikasi. Pada tahapan reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi ataupun wawancara, kemudian digolongkan datanya (Sugiarto, 2013:46). Data display merupakan paparan data yang diperlukan dalam penelitian. Dilanjutkan dengan pemeriksaan dan verifikasi kesimpulan yang merupakan tahapan interpretasi data penelitian untuk mendapatkan kesimpulan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik di masa pandemi yang dilakukan secara online dan tatap muka di SMA Negeri 8 Malang. Adapun data yang dikumpulkan diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dilengkapi dengan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pendekatan saintifik dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Perencanaan pendidik telah menyiapkan Silabus dan RPP sebagai bahan perencanaan. Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah penyelesaian atau pelaksanaan pekerjaan yang terarah untuk

mencapai tujuan tertentu. Adapun perencanaan pembelajaran dimulai dengan menyiapkan silabus dan RPP yang berisi tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, Langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar hal ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 pasal 20 tahun 2005. Aktivitas perencanaan dalam pembelajaran meliputi Silabus dan RPP. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian yang tersusun sistematis dengan memuat komponen yang saling berhubungan dalam pembelajaran guna mencapai KD/kompetensi dasar (Yulaelawati,2004:123).

Fungsi silabus sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan aktivitas pembelajaran dan pengembangan penilaian. Sedangkan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan dengan terperinci dari materi atau tema tertentu yang mengacu pada isi silabus. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 8 Malang dilaksanakan secara online dan tatap muka sesuai dengan Silabus dan RPP Menggunakan lima proses pendekatan saintifik.

1. Mengamati

Aktivitas ini diyakini sangat baik bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan secara mandiri dan memperoleh sesuatu dari hasil pemahaman nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan adanya aktivitas mengamati akan memunculkan sinergi proses pembelajaran yang komunikatif dan aplikatif melalui pancingan yang dilakuak oleh pendidik kepada peserta didik dalam membangun rutinitas berfikir ilmiah. Pembelajaran dengan proses mengamati menjadikan dasar pembelajaran lebih bermakna (Fikri Sabiq,2018:14).

Kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik dalam aktivitas mengamati mulai dari membaca, menyimak, mendengar, melihat suatu gambar atau objek. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 dilakukan dengan mengamati video pembelajaran via *Zoom* terkait materi gerhana matahari dan bulan dalam Islam. aspek mengamati dilakukan dengan beberapa aktivitas seperti membaca buku, mengamati video pembelajaran, gambar dan peristiwa yang terjadi di masyarakat yang sesuai dengan materi pembelajaran.

2. menanya

Kegiatan setelah mengamati adalah menanya. Peserta didik dalam aktivitas ini diarahkan untuk berfikir kritis dan cepat tanggap untuk bertanya terkait objek yang sudah diamati sebelumnya. Pendidik kemudian

membuka kesempatan secara luas terkait objek yang sudah dilihat, disimak, dibaca ataupun informasi yang tidak difahami untuk ditanyakan. Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait pertanyaan yang diajukan. Mulai dari fakta, konsep, prosedur hingga hal lain yang bersifat hipotik. Pendidik juga bisa mengajukan pertanyaan yang bisa menggiring peserta didik guna melanjutkan pengamatan yang lebih dalam.

Pertanyaan terkait fenomena alam seperti gerhana bulan, gerhana matahari, fenomena sosial yang terjadi di masyarakat juga bisa dikembangkan dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik memiliki keingintahuan dan minat untuk belajar secara mandiri. Aktivitas menanya dilakukan oleh peserta didik setelah proses pengamatan. peserta didik diberi kesempatan bertanya setelah melakukan proses pengamatan atau setelah penyampaian materi. Keaktifan peserta didik saat pembelajaran tatap muka lebih besar dibanding saat pembelajaran online. Melalui aktivitas menanya rasa keingintahuan peserta didik semakin berkembang terhadap suatu hal. Karena semakin dilatih pemikiran kritis dan tepat tanggap dalam aktivitas bertanya secara tidak langsung peserta didik rasa ingin tahu semakin meningkat dan tingkat pertanyaan semakin berkembang.

3. Mengumpulkan informasi

Aktivitas mengumpulkan informasi dalam Permendikbud nomor 81A dapat dilakuakn mulai dari melakukan eksperimen, dari catatan buku atau sumber lain yang mendukung, mengamati objek/peristiwa yang terjadi, wawancara dengan nasumber sebagai bentuk kemampuan berkomunikasi. Dari kegiatan ini terkumpul sejumlah informasi yang bisa dijadikan acuan untuk rangkaian kegiatan selanjutnya dalam mengolah informasi tersebut serta menemukan hubungan informasi yang sudah didapatkan untuk menyusun kesimpulan dari data yang diperoleh. kegiatan ini berguna untuk mengelompokan informasi dari pengetahuan yang di dapatkan ataupun yang sudah di analisis. Setelah itu guru akan mencatat kemajuan yang didapatkan oleh peserta didik, jika hasilnya kurang maksimal, guru akan memberikan Tindakan perbaikan dalam pembelajaran. Kemampuan mengasosiasi peserta didik kelas XII-Mipa 4 dapat dilihat dalam proses pembelajaran materi Iman kepada Hari akhir. Proses mengumpulkan informasi dilakukan oleh peserta didik setelah mendapat instruksi dari pendidik untuk mencari informasi tambahan yang dapat dijadikan sumber belajar melalui *blog* dan *website*. Sedangkan untuk materi praktik, peserta didik diarahkan untuk mencoba di rumah.

4. Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi adalah proses mengolah hasil informasi yang didapatkan dan dihimpun sebelumnya melalui hasil kegiatan eksperimen, pengamatan ataupun aktivitas lainnya. Dalam kegiatan mengasosiasi informasi yang diperoleh diolah lebih dalam guna menambah keluasan objek dari berbagai sumber dari pendapat yang berbeda hingga yang bertentangan untuk mendapatkan hasil ataupun solusi. Dalam aktivitas mengasosiasi di percaya dapat melatih kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan kemampuan dalam berfikir deduktif dan induktif serta dapat menyimpulkan materi dengan baik. Selain itu, pendidik dapat mengarahkan peserta didik dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menghubungkan informasi yang didapat dengan data yang lain untuk di peroleh kesimpulan hasil akhir. Mengolah informasi atau menalar dilakukan oleh peserta didik guna menghasilkan hubungan dari berbagai data serta menyimpulkan data dalam bentuk peta konsep dan rangkuman. (Syukron, 2018:47).

5. Kegiatan mengkomunikasikan

Daryanto (2014:80) dalam bukunya menjelaskan bahwa kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan dengan menuliskan hasil informasi yang didapatkan atau dengan menceritakan secara lisan hasil temuannya. Menambahkan dari isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81A kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan dengan menyampaikan hasil pengamatan, untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, sistematis, dalam mengungkapkan gagasan dengan jelas serta dapat meningkatkan komunikasi yang baik dan berbahasa yang benar. Adanya aktivitas mengkomunikasikan diyakini dapat meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam menyampaikan gagasannya, menjalin persahabatan, dan membangun jejaring.

Terkait dengan proses mengkomunikasikan hasil pembelajaran di SMAN 8 Malang Ibu Nurul Ita Syamsiyah S.Ag menuturkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan lisan dan tertulis. Kegiatan mengkomunikasikan secara lisan dilakukan setelah pembelajaran usai, dengan menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran melalui *Zoom meeting*. Sedangkan kegiatan mengkomunikasikan secara tertulis dilakukan oleh peserta didik baik dalam bentuk rangkuman ataupun hasil penulisan yang diupload di media social. Tujuan di unggahnya hasil penulisan peserta didik di media sosial selain

untuk mengkomunikasikan pembelajaran adalah untuk menyiarkan ajaran Islam.

Jika dihubungkan dengan teori dan riset media menurut pendapat Nasrullah (2016:75-76) perkembangan teknologi memberikan kemudahan untuk semua orang untuk saling terhubung dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun jejaring (*network*) melibatkan jumlah individu yang besar, bahkan tidak dibatasi. Ini merupakan strategi berdakwah lewat sosial media guna menyiarkan ajaran agama Islam. Aktivitas mengkomunikasikan dilakukan secara tertulis dan lisan. Secara tertulis peserta didik mengumpulkan hasil rangkuman materi. Sedangkan secara lisan peserta didik membuat video kreatif menyampaikan hasil pengetahuannya dan di unggah di media sosial seperti *Instagram* dan *Youtube*.

Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan penilaian pembelajaran serta refleksi pembelajaran sebelumnya. salah satu bentuk kegiatan penutup lainnya pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta perencanaan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, pemberian tugas, pengayaan maupun ulangan harian. Pendidik juga dapat membuat rencana pembelajaran di pertemuan berikutnya sebagai bentuk penutup kegiatan belajar mengajar. (Asfiati, 2020:46).

D. Simpulan

Perubahan kurikulum memiliki konsekuensi terhadap perubahan model, pendekatan serta strategi. Sebagaimana kurikulum 2013 yang memuat lima tahapan ilmiah dalam pendekatan saintifik yang dimulai dengan aktivitas mengamati, kemudian menanya dilanjutkan dengan tahapan mengumpulkan informasi, mencoba atau mengasosiasi pembelajaran dan diakhiri dengan mengkomunikasikan hasil pembelajaran. Tahapan ini diterapkan pada semua mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama. Dalam penerapannya tidak semua tahapan tersebut berjalan dengan lancar disebabkan adanya faktor-faktor yang menjadi kendala pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan observasi awal diketahui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik di masa pandemi, pasalnya guna memutus rantai penyebaran *Covid-19* pemerintah mengalihkan pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring. beberapa tahapan saintifik tidak bisa maksimal dikarenakan keterbatasan dalam

berinteraksi, selain itu jaringan internet yang tidak stabil menghambat tahapan pembelajaran saintifik, disisi lain, selama pembelajaran daring beberapa siswa sering menyerahkan tugas melebihi batas yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini berdampak pada terhambatnya proses penilaian autentik.

Bedasarkan beberapa kendala diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian terkait penerapan pendekatan saintifik di SMA Negeri 8 Malang di era pandemi *Covid-19* dengan tujuan untuk mengetahui penerapan setiap Langkah dalam pendekatan saintifik, kendala implementasi pendekatan saintifik dan hasil pembelajaran melalui pendekatan saintifik di masa pandemi *Covid-19*. Adapun jenis penelitian ini ialah tуди kasus yang berlokasi di SMA Negeri 8 Malang. Teknik yang digunakan oleh peneliti selama mengumpulkan data diantaranya teknik observasi, wawancara dan dilengkapi dengan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada masa pandemi *Covid-19* yang berlokasi di SMA Negeri 8 Malang dilaksanakan secara online dan tatap muka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama berjalan dengan baik, sesuai dengan tahapan pembelajaranyang memuat lima langkah serta penilaian autentik. Pelaksanaan pembelajaran dengan beberapa model diantaranya *Inquiry learning, problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah dan *Discovery learning*. Adapun kendala yang hadapi selama proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik diantaranya

Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik diketahui sikap kritis dan cepat tanggap peserta didik meningkat, aktivitas mengamati dilakukan dengan membaca, menyimak presentasi, video, gambar, peristiwa yang terjadi di masyarakat yang relevan dengan materi pembelajaran, pada aktivitas menanya tingkat keaktifan peserta didik lebih besar saat pembelajaran tatap muka dibanding pembelajaran daring, aktivitas mengumpulkan informasi dikumpulkan dari buku, *website* dan *blog* dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan untuk kegiatan praktik peserta didik melakukan uji coba di rumah. Tahapan keempat yakni asosiasi dilakukan peserta didik dalam bentuk membuat kesimpulan objek yang sudah diamati dan di tutup dengan mengkomunikasikan hasil pengetahuan ataupun temuannya.

Daftar Rujukan

Asfiati. (2020). *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta:Kencana

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Herlina, D. (2014). membangun karakter bangsa melalui literasi digital. *Literasi Digital*, 2.
- Hidayatullah, M. F. (2021). INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES BASED ON SPIRITUAL INTELLIGENCE AT SD ISLAM BANI HASYIM , MALANG REGENCY. *Conciencia: Journal of Islamic Education*, 21(1), 36–46.
- Nasrullah.(2016). *Teori dan Risert Media Siber*.Jakarta :Prenadamedia Grup
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudyaan Republik Indonesia.Implementasi Kurikulum* (online)
- Nasrullah.(2016). *Teori dan Risert Media Siber*.Jakarta :Prenadamedia Grup
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Sabiq, Ahmad Fikri. (2018). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Salatiga : Linsser Media.
- Sugiarto, Eko. (2013). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*.Yogyakarta: Suaka Media